SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA WEDDING ORGANIZER DI KABUPATEN SIAK

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau

OLEH :

SHINTIA DEVI

165310671

PROGRAM STUDI AKUNTANSI - S1

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2020

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI
الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email: fekon@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	: SHINTIA DEVI
NPM	: 165310671
Program Studi	: Akuntansi S1
Judul Skripsi	: ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA WEDDING ORGANIZER DI KABUPATEN SIAK

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 25 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam ***institution paper repository***, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 3 September 2020
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Wedding Organizer di Kabupaten Siak

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telag diberikan oleh Universitas Islam Riau batal saya terima.

Pekanbaru, 03 September 2020

Yang memberikan pernyataan,

Shintia Devi

NPM: 165310671

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Siak dengan objek penelitian yaitu usaha wedding organizer. Yang menjadi permasalahan pokok yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha wedding organizer sudah memenuhi konsep-konsep dasar akuntansi. Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha wedding organizer apakah telah sesuai dengan konsep dasar dan prinsip akuntansi dalam melaksanakan usahanya.Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.Teknik pengumpulan data berupa kuesioner, wawancara terstruktur, observasi dan dokumentasi, selanjutnya setelah semua data diperoleh kemudian data dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan akuntansi pada usaha wedding organizer di Kabupaten Siak belum sesuai dengan konsep dasar dan prinsip akuntansi yang berlaku pada saat ini.

ABSTRACT

This research was conducted in Siak Regency with the object of research on the wedding organizer business. The main problem examined in this study is whether the accounting application carried out by wedding organizer entrepreneurs is in accordance with the basic concepts. The purpose of this research is to determine the application of accounting by wedding organizer entrepreneurs whether it is in accordance with the basic concepts and principles of accounting in carrying out their business. The data collected in this study are primary data and secondary data. Data collection techniques are in the form of questionnaires, structured interviews, observation. and documentation, then after all data is obtained then the data is analyzed using descriptive statistical methods. Based on the research that has been carried out and the discussion, it can be concluded that the application of accounting in the wedding organizer business in Siak Regency is not in accordance with the basic concepts and accounting principles that are currently in force.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

KATA PENGANTAR

Puji dan rasa syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis diberikan kekuatan untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **"ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA WEDDING ORGANIZER DI KABUPATEN SIAK".** Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat dalam mengikuti ujian oral comprehensive guna untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Di dalam pengerjaan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak yang sangat membantu dalam banyak hal. Oleh sebab itu, disini penulis sampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Terkhusus untuk kedua Orang Tua tercinta saya Ayahanda Alm. Afrizal dan Ibunda Marligawati, serta kedua Abang saya yaitu Arief Rachmandala, S.E dan Rendy Andrizal dan Adik saya Sinta Afmaliati yang selalu memberikan perhatian, semangat, pengorbaanan yang tulus serta dukungan baik itu materil maupun moril dan juga doa yang tidak pernah berhenti dalam setiap langkah penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H., M.C.L selaku Rektor Universitas Islam Riau, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan menuntut ilmu di Universitas Islam Riau.

3. Bapak Dr. Firdaus Ar SE., M. Si., Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Dr. Hj. Siska, SE., M. Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
5. Ibu Drs Eny Wahyunigsih., M. Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu, motivasi, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang ada di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan pengajaran dan bekal ilmu pengetahuan selama dibangku kuliah serta seluruh staff dan karyawan/karyawati yang ada di Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis selama proses belajar mengajar perkuliahan.
7. Terimakasih buat seluruh pengusaha *wedding organizer* di Kabupaten Siak yang telah memberikan kemudahan dalam proses pengambilan data yang dibutuhkan dalam penulisan skipsi ini.
8. Terima kasih untuk teman-teman seperjuangan tercinta terutama Anwar Hamdan, Cindie Alfionita, Isti Nurrohmah, Desi Ratna Sari, Fitriani Handayani, Mellarosa Iranti, M. Zhikra Nugraha, Aliffan Yudi Pratama, Dandani Antasari yang sudah mengajarkan, memberi ilmu nya dari awal perkuliahan sampai saat ini, atas segala saran, bantuan, dorongan, serta memberikan semangat penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Terima kasih untuk teman-teman *Home* tersayang terutama Gustina Sri Rahayu, Delia Anggraeni, Gia Rahayu, Yola Ferdian, Yuhana Ilvani atas

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

segala saran, bantuan, dorongan, dan menghibur saat saya lelah, serta memberikan semangat penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Akhir kata, penulis berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin ya robbal'alamiin.

Pekanbaru, September 2020

Penulis

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**
DAFTAR ISI ..... **ii**
BAB I. PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Perumusan Masalah 7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian 8
1.4 Sistematika Penulisan 8
BAB II. TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS **10**
2.1 Telaah Pustaka 10
2.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi 10
2.1.2 Siklus Akuntansi 12
2.1.3 Konsep Dasar Akuntansi 18
2.1.4 Pengakuan dan Pengukuran Aset, Liabilitas dan Ekuitas 20
2.1.5 Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan dan Beban 25
2.1.6 Penyajian Laporan Keuangan 27
2.1.7 Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) 29
2.1.8 Peran Akuntansi Dalam Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) 30
2.2 Hipotesis 31
BAB III. METODE PENELITIAN **32**
3.1 Metode Penelitian 32
3.2 Lokasi Penelitian 32
3.3 Operasionalisasi dan pengukuran Variabel Penelitian 32
3.4 Populasi dan Sampel 33
3.5 Jenis dan Sumber Data 35
3.6 Teknik Pengambilan Data 36
3.7 Teknik Analisis Data 36
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **38**
4.1 Gambaran Umum Responden 38
4.1.1 Tingkat Umur Responden 38
4.1.2 Tingkat Pendidikan Responden 38
4.1.3 Lama Usaha Responden 39
4.1.4 Modal Awal Usaha Responden 40
4.1.5 Jumlah Karyawan 40
4.1.6 Status Tempat Usaha 41
4.1.7 Pelatihan Pembukuan 42
4.1.8 Pemegang Keuangan Usaha 43
4.2 Penerapan Akuntansi Pada Usaha Wedding Organizer Berdasarkan Prinsip dan Konsep Dasar Akuntansi 43
4.2.1 Dasar Pencatatan 43
4.2.2 Pemahaman Komponen Laba Rugi 44
4.2.2.1 Sumber Pendapatan Usaha 44
4.2.2.2 Pencatatan Terhadap Pendapatan (pemesanan) 45
4.2.2.3 Pencatatan Terhadap Pengeluaran 45

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.2.2.4 Pencatatan terhadap beban usaha dan beban yang dimasukkan dalam perhitungan laba rugi 46
4.2.2.5 Perhitungan Laba Rugi.....49
4.2.2.6 Periode Perhitungan Laba Rugi Usaha 49
4.2.2.7 Manfaat Perhitungan Laba Rugi 50
4.2.3 Pemahaman Komponen Neraca.....51
4.2.3.1 Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas.....51
4.2.3.2 Pencatatan Piutang dan Hutang.....52
4.2.3.3 Pencatatan Aset Tetap 53
4.2.4 Pemahaman Konsep-konsep Dasar Akuntansi 55
4.2.4.1 Konsep Kesatuan Usaha.....55
4.2.4.2 Konsep Periode Akuntansi.....56
4.2.4.3 Konsep Kelangsungan Usaha.....56
4.2.4.4 Konsep Penandingan.....57
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....58
5.1 Simpulan 58
5.2 Saran.....59
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Wedding Organizer adalah suatu jasa khusus yang secara pribadi membantu calon pengantin dan keluarga pengantin dalam perencanaan dan pelaksanaan suatu rangkaian acara resepsi pernikahan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh calon pengantin.Selain itu, wedding organizer memfasilitasi, negoisasi dan koordinasi dengan pihak gedung atau hotel, serta menyediakan paket katering, dekorasi, fotografer, perias dan grup musik.

Dahulu sebelum ada *wedding organizer* di Kabupaten Siak, pihak keluarga dan masyarakat disekitar akan sibuk sendiri untuk mempersiapkan segala keperluan acara. Mereka biasanya akan membentuk kepanitiaan dalam keluarga untuk mengurusi hal-hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan acara. Orang-orang dari pihak keluarga yang ditunjuk sebagai panitia akan kewalahan karena disamping bertugas sebagai panitia mereka pun juga harus terlibat dalam rangkaian acara pernikahan sebagai anggota keluarga. Hal seperti ini jelas merepotkan, oleh karena itu masyarakat mulai mencari cara yang mudah dan praktis dengan hasil yang memuaskan tanpa harus bersusah payah. Kabupaten Siak terkenal dengan keakraban kekeluargaannya, walaupun jasa *wedding organizer* dilibatkan dalam pesta pernikahan tetapi antar tetangga sekitar saling tolong menolong dalam kegiatan pesta pernikahan tersebut, baik itu berupa finansial maupun tenaga saat acara pernikahan akan berlangsung.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Wedding organizer diharapkan mampu mengambil alih peran panitia pernikahan sehingga pihak keluarga tidak perlu repot mengurusi segala keperluan acara. Selain itu *wedding organizer* diharapkan juga dapat mengatur penyelenggaraan acara agar dapat terwujud sesuai yang diharapkan konsumen pengguna jasa.

Seiring berkembangnya dunia usaha, usaha wedding organizer dapat menjadi alternatif usaha bagi masyarakat yang ingin membuka usaha UMKM. Keuntungan dari usaha wedding organizer adalah suatu usaha yang sangat dibutuhkan dan selalu dicari oleh masyarakat banyak untuk membantu para calon pengantin yang sibuk atau tidak ingin repot dalam mengurus segala persiapan acara pernikahan.

Secara umum tujuan perusahaan didirikan adalah untuk menghasilkan keuntungan bagi pihak-pihak yang berkepentingan atau mendapatkan tingkat pengembalian yang lebih besar dari biaya modalnya. Dalam menghasilkan keuntungan, perusahaan melaksanakan berbagai macam aktivitas ekonomi yang digambarkan dalam suatu laporan. Laporan tersebut dibuat dan disajikan oleh pihak manajemen itu sendiri. Dalam membuat laporan ini biasanya perusahaan menggunakan data-data keuangan, Sehingga laporan ini disebut dengan laporan keuangan.

Laporan keuangan sebagai alat untuk memberikan informasi keuangan haruslah disusun berdasarkan suatu standar atau pedoman, dan sudah diterbitkan IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) berupa SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas MIkro, Kecil, dan Menengah), agar informasi-informasi yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tersaji dalam laporan keuangan tersebut merupakan informasi yang terjamin kewajarannya dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga dapat digunakan oleh yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), penyajian yang wajar dari laporan keuangan SAK EMKM sebagai berikut: (1) Penyajian Wajar, (2) Kepatuhan Terhadap SAK EMKM, (3) Frekuensi Pelaporan, (4) Penyajian yang Konsisten, (5) Informasi Komparatif, (6) Laporan Keuangan, (7) Identifikasi Laporan Keuangan.

Laporan keuangan dapat dikatakan layak apabila telah memenuhi kriteria sebagai berikut: a) menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban, b) menyajikan informasi tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha, c) menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dan menaksir kemampuan memperoleh laba, d) menyajikan informasi lain yang sesuai atau relevan dengan keperluan para pemakai. Standar-standar atau pedoman-pedoman dalam menyusun laporan keuangan tidak akan lepas dari penerapan akuntansi.

Dalam penerapan akuntansi perlu diperhatikan konsep dasar dari akuntansi yaitu: (1) Konsep kesatuan usaha (*economis entity)* yaitu suatu perusahaan dipandang sebagai suatu unit usaha yang terpisah dengan pemiliknya serta unit bisnis lainnya atau memisahkan transaksi usaha dengan transaksi personal yang dilakukan pemilik. (2) Dasar pencatatan, ada dua dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam pencatatan transaksi yaitu: a) Akuntansi berbasis

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kas *(cash basis accounting)* adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayarkan. b) Akuntansi berbasis kas *(accrual basis accounting)* adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban pendapatan usaha. (3) Kontinuitas usaha *(going concern)* yaitu suatu perusahaan dianggap akan terus beroperasi dalam jangka panjang dan tidak dilikuidasi dimasa mendatang. (4) Konsep periode waktu *(time period)* yaitu perusahaan diasumsikan akan terus beroperasi dalam jangka panjang, tetapi dalam proses pelaporan informasi keuangan, seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode-periode aktivitas didalam jangka waktu tertentu. Penyajian informasi keuangan dalam periode waktu tersebut adalah untuk memberikan batasan aktivitas didalam waktu tertentu. (5) Penggunaan unit moneter *(monetary unit)* yaitu beberapa pencatatan dalam akuntansi dapat menggunakan unit fisik atau suatu yang lain dalam pencatatannya. Tetapi karena tidak semua aktivitas dapat menggunakan suatu yang sama, maka akuntansi menggunakan suatu moneter sebagai dasar pelaporannya. (Rudianto 2009:20)

Untuk mencapai keuntungan disuatu perusahaan, maka perusahaan harus membuat perencanaan yang tepat dan akurat.Kemudian, supaya usaha yang dijalankan dapat dipantau perkembangannya maka setiap perusahaan harus membuat catatan, pembukuan terhadap semua usahanya.Catatan pembukuan dan laporan dibuat untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu yang disebut dengan laporan keuangan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Luas atau tidaknya cakupan dari penerapan akuntansi, tergantung pada besar atau kecilnya usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan.Oleh karena itu, akuntansi tidak hanya diterapkan pada perusahaan besar saja tetapi juga diterapkan pada perusahaan kecil.Penerapan akuntansi pada usaha kecil tergantung pada tingkat pengetahuan perusahaan terhadap ilmu akuntansi. Kemampuan penerapan akuntansi yang baik akan diketahui dari prestasi pengusaha dalam mengelola usaha yang dapat dilihat dari segi keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan.

Sebelumnya terdapat beberapa penelitian mengenai penerapan akuntasi pada usah kecil, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rahma pada tahun 2018 skripsinya yang berjudul Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kue Bangkit di Pekanbaru. Menyimpulkan bahwa: pada umumnya pengusaha kue bangkit belum menerapkan konsep kesatuan usaha, karena belum melakukan pemisahan keuangan perusahaan dengan kuangan rumah tangga.

Sedangkan penelitian yang dilakuakan oleh Sembodo pada tahun 2017 dalam skripsinya yang berjudul Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Cucian Mobil di Pekanbaru" dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengusaha cucian mobil belum menerapkan konsep periode waktu yang menjelaskan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan usaha.

Sehubung dengan usaha diatas , penulis melakukan penelitian mengenai usaha Wedding Organizer yang berada di Kabupaten Siak yang belum pernah diteliti sebelumnya. Penulis tertarik dengan objek penelitian ini karena persaingan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

usaha wedding organizer sekarang sedang berkembang pesat dan semakin banyak masyarakat yang membutuhkan jasa Wedding Organizer untuk mempersiapkan acara pernikahan mereka serta bagaimana penerapan akuntansi mengenai usaha wedding organizer tersebut. Survei awal dilakukan ada 5 Usaha Wedding Organizer yang diteliti di Kabupaten Siak.

Survey awal dilakukan pada usaha Madonna Wedding & Salon yang beralamat di Jl. Raya Km. 5 Perawang. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa dalam menjalankan usahanya pemilik telah melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas kedalam satu buku harian. Pengeluaran usaha yang diakui berasal dari biaya-biaya apa saja yang dikeluarkan pada saat terjadinya suatu pemesanan jasa WO, seperti biaya gaji karyawan, bensin, konsumsi karyawan dll yang dapat dilihat di lampiran 1. Sedangkan pengeluaran usaha seperti pembelian perlengkapan dan peralatan tidak dicatat sebagai pengeluaran kas oleh pemilik usaha. Pemilik juga tidak melakukan penyusutan terhadap peralatan-peralatan yang dimiliki karena kurangnya pemahaman pemilik tentang akuntansi.Dalam menghitung gaji karyawan, pemilik hanya menghitung hasil pekerjaan yang telah selesai dikerjakan oleh setiap karyawan tanpa memberikan tanda bukti berupa nota atau bon.Pemilik tidak melakukan pemisahan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi seperti biaya rumah tangga dan biaya lainnya.

Survey kedua dilakukan pada usaha Mely Pelaminan yang beralamat di Jl. Sri Paduka Perawang. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa dalam menjalankan usahanya pemilik telah melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas kedalam satu buku harian. Pengeluaran usaha yang diakui berasal

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dari biaya-biaya apa saja yang dikeluarkan pada saat terjadinya suatu pemesanan jasa WO, seperti biaya gaji karyawan, bensin, sewa kipas angina uap dll yang dapat dilihat di lampiran 3. Sedangkan pengeluaran usaha seperti pembelian perlengkapan dan peralatan tidak dicatat sebagai pengeluaran kas oleh pemilik usaha. Pemilik juga tidak melakukan penyusutan terhadap peralatan-peralatan yang dimiliki karena kurangnya pemahaman pemilik tentang akuntansi.Dalam menghitung gaji karyawan, pemilik hanya menghitung hasil pekerjaan yang telah selesai dikerjakan oleh setiap karyawan tanpa memberikan tanda bukti berupa nota/bon.Pemilik tidak melakukan pemisahan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi seperti biaya rumah tangga dan biaya lainnya.

Survey ketiga dilakukan pada usaha Ali Tenda Pelaminan yang beralamat di Jl. Hang Jebat Gg. Akasia Perawang. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa dalam menjalankan usahanya pemilik telah melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas kedalam satu buku harian. Pengeluaran usaha yang diakui berasal dari biaya-biaya apa saja yang dikeluarkan pada saat terjadinya suatu pemesanan jasa WO, seperti biaya gaji karyawan, bensin, sewa kipas angina uap dll yang dapat dilihat di lampiran 4. Sedangkan pengeluaran usaha seperti pembelian perlengkapan dan peralatan tidak dicatat sebagai pengeluaran kas oleh pemilik usaha.Pemilik juga tidak melakukan penyusutan terhadap peralatan-peralatan yang dimiliki karena kurangnya pemahaman pemilik tentang akuntansi.Dalam menghitung gaji karyawan, pemilik hanya menghitung hasil pekerjaan yang telah selesai dikerjakan oleh setiap karyawan tanpa memberikan tanda bukti berupa nota atau bon.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Survey keempat dilakukan pada usaha Marisa Pelaminan yang beralamat Jl. Hang Nadim Perawang. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa dalam menjalankan usahanya pemilik telah melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas kedalam satu buku harian. Pengeluaran usaha yang diakui berasal dari biaya-biaya apa saja yang dikeluarkan pada saat terjadinya suatu pemesanan jasa WO. Sedangkan pengeluaran usaha seperti pembelian perlengkapan dan peralatan tidak dicatat sebagai pengeluaran kas oleh pemilik usaha. Dalam menjalankan usaha, biasanya pemilik melakukan penyewaan peralatan setiap ada pemesanan. Seperti sewa mobil, orgen, pentas orgen, kursi, kipas angin uap, baju pengantin dan makeup yang dapat dilihat di lampiran 5. Sistem penyewaan peralatan akan dibayar jika pekerjaan telah selesai dan peralatan telah dikembalikan. Pemilik tidak melakukan penyusutan terhadap peralatan-peralatan yang dimiliki karena kurangnya pemahaman pemilik tentang akuntansi. Dalam menghitung gaji karyawan, pemilik hanya menghitung hasil pekerjaan yang telah selesai dikerjakan oleh setiap karyawan tanpa memberikan tanda bukti berupa nota/bon.

Survey kelima dilakukan pada usaha Mega Pelaminan yang beralamat di Jl. Hang Tuah, Perawang. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa dalam menjalankan usahanya pemilik telah melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas kedalam satu buku harian. Pengeluaran usaha yang diakui bearsal dari biaya-biaya apa saja yang dikeluarkan pada saat terjadinya suatu pemesanan jasa WO, seperti biaya gaji karyawan, sewa kipas uap, sewa mobil dll yang dapat dilihat di lampiran 11. Sedangkan pengeluaran usaha seperti pembelian

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

perlengkapan dan peralatan tidak dicatat sebagai pengeluaran kas oleh pemilik usaha. Pemilik juga tidak melakukan penyusutan terhadap peralatan-peralatan yang dimiliki karena kurangnya pemahaman pemilik tentang akuntansi.Dalam menghitung gaji karyawan, pemilik hanya menghitung hasil pekerjaan yang telah selesai dikerjakan oleh setiap karyawan tanpa memberikan tanda bukti berupa nota atau bon. Pemilik tidak melakukan pemisahan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi.

Berdasarkan uraian penelitian sebelumnya dan latar belakang masalah yang dihadapi maka dibuat penelitian dengan judul **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Wedding Organizer di Kabupaten Siak.**

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah penerapan akuntasi yang diterapkan pada Usaha Wedding Organizer di Kabupaten Siak sudah memenuhi konsep-konsep dasar akuntansi.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh Usaha Wedding Organizer yang ada di Kabupaten Siak sudah mengikuti konsep-konsep dasar akuntansi.

2. Manfaat Penelitian

   Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dalam penerapan akuntansi pada usaha tersebut, dan dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama proses perkuliahan antara teori dan praktek.
b. Bagi pemilik usaha, sebagai bahan acuan maupun masukan dan bahan pertimbangan dalam mengevaluasi perkembangan dan kemajuan usaha yang sehubungan dengan penerapan akuntansi pada usaha yang mereka kelola agar penerapan akuntansi yang mereka gunakan lebih baik.
c. Bagi para peneliti berikutnya dapat digunakan sebagai bahan referensi, informasi dan topik yang sama untuk kedepannya.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran secara umum bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis menguraikan secara ringkas isi masing-masing BAB dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini mengemukakan telaah pustaka yang berhubungan dengan konsep penulisan serta hipotesa dan diakhiri dengan konsep operasional.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan metode dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahsan terkait latar belakang masalah.

BAB V :KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan diberikan kesimpulan dan saran-saran yang bermanfaat baik bagi pemilik usaha Wedding Organizer dan bagi penulis.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Dalam dunia usaha akuntansi umumnya dinyatakan sebagai bahasa perusahaan yang berguna untuk memberikan informasi yang berupa data-data keuangan perusahaan yang dapat dipakai untuk pengambilan keputusan. Setiap perusahaan memerlukan dua macam informasi tentang nilai-nilai dan informasi perusahaan mengenai laba/rugi suatu usaha.

Pengertian akuntansi menurut Samryn (2018:3) akuntansi dapat diartiakan sebagai berikut:

> Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi informasi keuangan, proses akuntansi meliputi kegiatan mengidentifikasi, menafsirkan dan mencatat, mengomunikasikan peristiwa ekonomi dari sebuah organisasi kepada pemakai informasinya.

Definisi lain juga dipakai untuk memahami lebih mendalam tentang pengertian akuntansi tersebut. Menurut Bahri (2016:2) akuntansi dapat diartikan sebagai berikut: “Akuntansi adalah seni pencatatan, pengikhtisaran, penggolongan dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum”.

Menurut Muslichah (2018:4) akuntansi dapat diartikan sebagai berikut:

> Akuntansi adalah mencatat, mengikhtisarkan, mengidentifikasikan, menggolongkan dan melaporkan transaksi, secara sistematis yang isinya berdasarkan standar yang diakui umum sehingga menghasilkan informasi dan pihak yang berkepentingan dapat mengetahui posisi keuangan serta laba rugi hasil operasi pada waktu yang diperlukan dan dapat diambil keputusan maupun pemilihan dari berbagai tindakan alternatif di bidang ekonomi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dari seluruh pengertian akuntansi diatas dapat dilihat bahwa akuntansi adalah aktivitas perusahaan yang dimana dapat menghasilkan sebuah informasi akuntansi tentang kondisi keuangan. Informasi akuntansi tersebut didapat melalui proses pengidentifikasian, mengihktisarkan, transaksi, pencatatan, penggolongan dan pelaporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat pertimbangan dan mengambil keputusan.

Secara umum, fungsi akuntansi adalah menyediakan informasi sehingga dapat mengambil sebuah keputusan kepada pihak yang berkepentingan, sedangkan proses akuntansi yang diperoleh dapat membantu pemakai informasi keuangan.

Menurut Susilowati (2016:2) ada lima fungsi utama akuntansi sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data dari semua aktivitas dan transaksi perusahaan.
2. Memproses data menjadi informasi yang berguna pihak manajemen.
3. Manajemen data-data yang ada kedalam kelompok-kelompok yang sudah ditetapkan oleh perusahaan.
4. Mengendalikan control data yang cukup sehingga asset dari suatu organisasi atau perusahaan terjaga.
5. Penghasil informasi yang menyediakan informasi yang cukup bagi pihak manajemen untuk melakukan perencanaa, mengeksekusi perencanaan dan mengontrol aktivitas.

2.1.2 Siklus Akuntansi

Urutan-urutan penyusunan laporan keuangan seringkali disebut dengan siklus akuntansi. Pengertian siklus akuntansi menurut Rudianto (2009:14) adalah sebagai berikut:

> Siklus akuntansi adalah aktivitas pengumpulan, menyajikan dalam bentuk angka, menganalisis, mengklasifikasikan, meringkas, mencatat dan melaporkan aktivitas perusahaan dalam bentuk informasi keuangan. Proses pencatatan dalam akuntansi sering disebut dengan pembukuan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Menurut Jusup (2011:89) siklus akuntansi adalah:

> Suatu proses yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam menyiapkan laporan keuangan organisasi selama satu periode tertentu sebagai gambaran yang memaparkan sistematika pencatatan transaksi keuangan hingga pelaporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban.

Adapun siklus-siklus akuntansi meliputi:

2.1.2.1 Transaksi

Langkah pertama dalam siklus akuntansi adalah analisis bukti transaksi dan kejadian tertentu lainnya. Transaksi adalah setiap kejadian yang mengubah posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau lembaga. Transaksi-transaksi tersebut seperti transaksi penjualan, pembelian, transaksi-transaksi mengenai biaya dan hubungan dengan bank dicatat dalam bukti formal kemuadian dikumpulkan secara sistematis sebagai dasar pencatatan selanjutnya.

Menurut Sinaga (2016:39): ”Transaksi ialah merupakan segala aktivitas perusahaan yang menimbulkan perubahan terhadap posisi keuangan atau harta kekayaan perusahaan”.

Sedangkan menurut Baridwan (2015:35) transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu:

1. Transaksi-transaksi ektern, yaitu transaksi-transaksi yang terjadi dengan pihak luar perusahaan, antara lain penjualan, pembelian, pengeluaran penerimaan uang.
2. Transaksi-transaksi intern, yaitu pembagian kembali biaya-biaya dalam perusahaan, seperti depresiasi penyusutan.

2.1.2.2 Mencatat transaksi kedalam jurnal

Jurnal merupakan langkah awal dari siklus akuntansi. Pembuatan jurnal merupakan salah satu wujud dari penerapan akuntansi dimana dalam pembuatan jurnal dilakukan pencatatan-pencatatan terhadap transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Ada dua macam bentuk jurnal antara lain:

1) Jurnal umum, digunakan untuk mencatat segala macam transaksi-transaksi dan kejadian, penerimaan, dan pengeluaran kas dan transaksi lainnya.
2) Jurnal khusus, hanya digunakan untuk mencatat transaksi yang bersifat khusus, misalnya jurnal untuk mencatat pembelian secara kredit, dan transaksi lainnya.

Menggunakan jurnal sebagai buku masukan / catatan orosinil mempunyai beberapa keuntungan antara lain sebagai berikut:

1. Jurnal memberikan suatu catatan sejarah transaksi perusahaan sesuai dengan urutan kejadian.
2. Jurnal memberikan suatu catatan transaksi keseluruhan, termasuk dampaknya terhadap rekening atau pos tertentu.
3. Jurnal dapat membantu meyakinkan kesamaan nilai debet atau kredit.

2.1.2.3 Posting Transaksi

Posting adalah pencatatan transaksi dari jurnal kedalam rekening-rekening yang terikat. Posting transaksi pada dasarnya mengumpulkan item-item transaksi yang sama kedalam suatu tempat yang disebut dengan rekening pembukuan. Rekening pembukuan dapat dibedakan kedalam kedua kategori yaitu rekening buku besar *(general ladger)* dan rekening buku pembantu *(subsidary ladger).* Prosedur penstransferan ayat jurnal ke buku besar disebut dengan pemindah bukuan *(posting)* yang melibatkan langkah-langkah berikut ini:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

a. Dalam buku besar, catatlah tanggal, halaman jurnal, dan jumlah debet yang tertera pada jurnal ke kolom yang tepat untuk akun yang di debet
b. Pada kolom referensi jurnal, tulislah nomor akun atas jumlah yang debet yang diposting.
c. Dalam buku besar, catatlah tanggal, halaman jurnal, dan jumlah kredit yang tertera pada jurnal ke kolom yang tepat untuk akun yang dikredit.
d. Pada kolom referensi jurnal, tulislah nomor akun atas jumlah kredit yang diposting.

2.1.2.4 Penyusunan Neraca Saldo

Setelah posting ke buku besar maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah mengikhtiarkan transaksi dalam neraca saldo, ini dilakukan untuk memastikan tidak adanya kesalahan dalam memposting.

Fungsi neraca saldo adalah:

a. Neraca saldo berfungsi sebagai alat memeriksa keseimbangan antar jumlah saldo debit dan kredit akun besar. Neraca saldo bukan untuk memeriksa kebenaran proses pencatatan. Jadi keseimbangan jumlah neraca saldo belum menjamin kebenaran pencatatan transaksi.
b. Neraca saldo sebagai awal penyusunan kertas kerja.

2.1.2.5 Jurnal Penyesuaian

Tahap selanjutnya adalah ayat jurnal penyesuaian, setelah neraca saldo dibuat maka proses selanjutnya yang akan dilakukan dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal penyesuaian. Ayat jurnal penyesuaian biasanya dibuat pada akhir periode akuntansi yang tujuannya untuk mengetahui saldo neraca dan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

laba rugi yang sebenarnya, karena akhir periode pembukuan ada transaksi yang sudah terjadi tetapi belum dicatat dan ada transaksi yang sudah dicatat tetapi harus dikoreksi.

2.1.2.6 Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Neraca saldo ini memperlihatkan saldo dari semua akun, termasuk akun-akun yang telah disesuaikan, pada akhir periode akuntansi.Jadi tujuan neraca saldo yang telah disesuaikan adalah untuk memperlihatkan pengaruh dari semua kejadian keuangan yang telah terjadi selama periode akuntansi.

2.1.2.7 Penyusunan Laporan Keuangan

Setelah melakukan semua proses diatas maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah menyediakan laporan bagi pemakai. Laporan akuntansi yang memberikan informasi tersebut di namakan laporan keuangan. Yang mana laporan keuangan tersebut dibuat oleh manajemen sebagai laporan bagi pihak lain.

Pada umumnya penyusunan laporan keuangan secara berurutan adalah sebagai berikut:

1) Laporan laba rugi

   Laporan laba rugi adalah laporan yang memuat ikhtisar dari pendapatan dan biaya-biaya dari suatu kesatuan usaha untuk suatu periode tertentu.

   Pengertian laporan laba rugi menurut Samryn (2015:31) adalah sebagai berikut:

   > Suatu kesimpulan yang menggambarkan jumlah seluruh pendapatan dan jumlah selutuh biaya, serta laba yang didapati perusahaan dalam satu periode akuntansi tertentu.Laba atau rugi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

yang dihasilkan dari kesimpulan ini menjadi bagian dari kelompok ekuitas dalam neraca.

2) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah ikhtisar dari perubahan modal dari suatu kesatuan yang telah terjadi selama suatu periode tertentu.

3) Neraca

Neraca adalah suatu gambaran posisi keuangan suatu badan usaha pada saat tertentu yang lazimnya disajikan dalam bentuk aktiva, uang dan modal.

4) Laporan Arus Kas

Adalah laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas.

2.1.2.8 Jurnal Penutup

Pada akhir periode akuntansi, perusahaan harus melakukan penutupan buku akuntansi sebagai tanda telah berakhirnya pencatatan dan pelaporan akuntansi untuk periode tersebut. Proses penutupan buku suatu perusahaan, yaitu dengan memindahkan akun-akun normal (semua akun rugi laba) ke akun rill (semua akun neraca).

2.1.2.9 Neraca Saldo Setelah Penutupan

Siklus akuntansi terakhir adalah neraca saldo setelah penutupan. Menurut Warren et al. (2014:183) tujuan neraca saldo setelah penutupan adalah: “Untuk memastikan bahwa buku besar telah sesuai pada awal periode berikutnya. Semua akan beserta saldo dalam neraca saldo setelah penutupan harus sama dengan akun dan saldo di laporan keuangan pada akhir periode”.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.1.2.10 Jurnal Pembalik

Jurnal pembalik adalah jurnal yang dibuat untuk membalik beberapa jurnal penyesuaian, sebagai langkah pencegahan untuk menghindari terjadinya kesalahan pada periode berikutnya.

2.1.3 Konsep Dasar Akuntansi

Dalam penerapan akuntansi terlebih dahulu yang harus di ingat mengenai konsep-konsep dan prinsip dasar akuntansi tersebut. Adapun konsep-konsep dasar akuntansi adalah sebgai berikut:

a) Konsep Kesatuan Usaha *(business entity concept)*

Menurut Warren et al. (2017:8) konsep kesatuan usaha adalah: "Konsep yang membatasi data ekonomi dalam sistem akuntansi ke data yang berhubungan langsung dengan aktivitas ekonomi".

Disimpulkan bahwa, suatu perusahaan dipandang sebagai suatu usaha unit usaha yang terpisah dengan pemiliknya serta unit bisnis lainnya atau memisahkan transaksi usaha dengan transaksi personal yang dilakukan pemilik.

Menurut Hery (2015:11) konsep kesatuan usaha yaitu: "Terdapat pemisahan pencatatan transaksi perusahaan sebagai entitas ekonomi dengan transaksi pemilik dan transaksi entitas ekonomi lainnya.

b) Konsep Dasar Pencatatan

Ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu:

a. Akuntansi berbasis kas *(cash basis accounting)* adalah suatu metode perbandingan antara pendapat dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

saat uang telah dibayarkan. Misalnya, pendapatan dari penjualan produk perusahaan baru dicatat setelah pelanggan membayarkan uangnya kepada perusahaan dan gaji pegawai dicatat setelah uang dibayarkan kepada pegawai tersebut.

b. Akuntansi berbasis akrual *(accrual basis accounting)* adalah suatu metode perbandingan antara pendapat dengan beban, dimana pendapat dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha. Misalnya, pendapatan dari penjualan produk perusahaan dicatat pada saat terjadinya kesepakatan (transaksi) dengan pelanggan, bukan pada saat pelanggan membayarnya, sedangkan beban pemakaian perlengkapan dicatat pada saat perlengkapan tersebut digunakan bukan pada saat perlengkapan tersebut dibayar kepada pemasok.

c) Konsep Periode Waktu *(time period)*

Menurut Mardiasno (2013:47) konsep periode waktu adalah: "Suatu konsep akuntansi, dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang disebabkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu yang tertentu".

Perusahaan diasumsikan akan terus beroperasi dalam jangka panjang, tetapi dalam proses pelaporan informasi keuangan seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode-periode aktivitas didalam jangka waktu tertentu. Penyajian informasi keuangan kedalam waktu tersebut adalah untuk memberikan batasan aktivitas didalam waktu tertentu.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

d) Konsep Kontinuitas Usaha *(going concern)*

Konsep yang menganggap bahwa suatu yang diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

Menurut Rudianto (2012:23) konsep *(going concert)* adalah sebagai berikut: "Suatu konsep dimana suatu perusahaan dianggap akan jalan terus dalam jangka panjang dan tidak dilikuidasi dimasa depan".

e) Penggunaan Unit Moneter *(monetary unit)*

Beberapa pencatatan dalam akuntansi dapat menggunakan unit fisik atau satuan yang lain didalam pencatatannya. Tetapi karena tidak semua aktivitas dapat menggunakan satuan yang sama, maka akuntansi menggunakan satuan moneter sebagai dasar pelaporannya.

2.1.4 Pengakuan dan Pengukuran Aset, Liabilitas dan Ekuitas

2.1.4.1 Pengakuan Aset, Liabilitas dan Ekuitas

2.1.4.1.1 Pengakuan Aset

Pada umumnya pengakuan asset dilakukan bersamaan dengan adanya transaksi, kejadian, atau keadaan yang mempengaruhi asset. Disamping memenuhi definisi aset, kriteria dan keterandalan harus dipenuhi pula. Untuk mengakui aset tersebut sebagai berikut:

a. Deteksi adanya aset.

Untuk mengakui aset, harus ada transaksi yang menandai timbulnya aset.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b. Sumber ekonomik dan kewajiban.

Untuk mengakui asset, suatu objek harus merupakan sumber ekonomik yang langka, dibutuhkan dan berharga.

c. Berkaitan dengan entitas.

Untuk mengakui aset, kesatuan usaha harus mengendalikan atau menguasai objek aset.

d. Mengandung nilai.

Untuk mengakui aset, suatu objek harus mempunyai manfaat yang terukur secara moneter.

e. Berkaitan dengan waktu pelaporan.

Untuk mengakui aset, semua penguji di atas harus dipenuhi pada tanggal pelaporan (tanggal neraca)

f. Verifikasi.

Untuk mengakui aset, harus ada buktipendukung untuk meyakinkan bahwa kelima penguji diatas dipenuhi.

2.1.4.1.2 Pengakuan Kewajiban dan Ekuitas

Menurut (IAI, 2016:28) pengakuan kewajiban dan ekuitas dapat dilihat sebagai berikut:

a. Entitas menerapkan kriteria dalam menentukan pengakuan liabilitas.

b. Liabilitas dicatat sebesar jumlah yang harus dibayarkan.

c. Entitas tidak mengakui provisi dan liabilitas kontinjensi, namun entitas dapat mengungkapkan adanya provisi dan liabilitas kontinjensi jika

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

material. Entitas juga tidak diperkenankan untuk mengakui asset kontinjensi sebagai asset.

d. Liabilitas dikeluarkan atau dihentikan pengakuannya ketika liabilitas tersebut telah dilunasi dengan kas atau setara kas atau asset non kas telah dibayarkan kepada pihak lain sebesar jumlah yang harus dibayarkan.

e. Modal yang disetor oleh pemilik dana dapat berupa kas atau asset non kas yang dicatat sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

f. Untuk entitas yang berbentuk Perseroan Terbatas, akun tambahan modal disetor disajikan untuk setiap kelenihan setoran modal atas nilai nominal saham.

g. Untuk badan usaha yang tidak Perseroan Terbatas, ekuitas diakui dan diukur sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku untuk badan usaha tersebut.

2.1.4.2 Pengukuran Aset, Liabilitas dan Ekuitas

2.1.4.2.1 Pengukuran Aset

Lima makna atau atribut yang dapat dipresentasikan berkaitan dengan asset, dasar pengukuran dapat diringkas sebagai berikut:

a. *Historical cost.* Tanah, gedung, perlengkapan, perlengkapan pabrik dan kebanyakan persediaan dilaporkan atas dasar kos historisnya yaitu jumlah rupiah kas atau setaranya yang dikorbankan untuk memperolehnya. Kos historis ini tentunya disesuaikan dengan jumlah bagian yang telah didepresiasi atau diamortisasi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b. *Current (replacement)* cost. Beberapa persediaan disajikan sebesar nilai sekarang atau penggantinya yaitu jumlah rupiah kas atau setaranya yang harus dikorbankan jika asset tertentu diperoleh sekarang.

c. *Current market value.* Beberapa jenis investasi dalam surat berharga disajikan atas dasar nilai pasar sekarang yaitu jumlah rupiah kas atau setaranya yang dapat diperoleh kesatuan usaha dengan menjual asset tersebut dalam kondisi perusahaan yang normal (tidak akan dilikuidasi). Nilai pasar sekarang juga digunakan untuk asset yang kemungkinan akan laku dijual dibawah nilai bukunya.

d. *Net realizable value.* Bebrapa jenis piutang jangka pendek dan persediaan barang disajikan sebesar nilai terealisasi bersih yaitu jumlah rupiah kas atau setaranya yang akan diterima (tanpa didiskon) dari asset tersebut dikurangi dengan pengorbanan (kos) yang diperlukan untuk mengkonversi asset tersebut menjadi kas atau setaranya.

e. *Present (or discounted) value of future cash flows.* Piutang dan investasi jangka panjang disajikan sebesar nilai sekarang penerimaan kas di masa mendatang sampai piutang terlunasi (dengan tarif diskon implisit) dikurangi dengan tambahan kos yang mungkin diperlukan untuk mendapatkan penerimaan tersebut.

2.1.4.2.2 Pengukuran Kewajiban dan Ekuitas

Dasar pengukuran kewajiban adalah jumlah rupiah sumber ekonomi yang harus dikorbankan apabila pada saat penilaian (pelaporan), kewajiban dilunasi. Dengan demikian yang digunakan adalah nilai sekarang pengeluaran

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kas/pengorbanan sum ber ekonomi masa mendatang untuk melunasi kewajiban tersebut sampai tanggal jatuh tempo. Dasar pengukuran kewajiban yang paling objektif adalah kos tunai atau kos tinai implisit. Karena kewajiban merupakan cerminan dari asset, maka pengukurannya juga mengikuti pengukuran asset. Menurut Hasanudin (2018:45) dasar yang digunakan dalam penilaian pengukuran kewajiban yaitu:

a. *Current market value,* yang sering dijadikan dasar penilaian kewajiban. Nilai sekarang tapi juga memperhitungkan kapan utang dilunasi.
b. *Net Settlement value (*nilai pelunasan neto), sudah menentukan berapa yang harus dibayarkan saat ini tapi pembayarannya masih disaat mendatang.
c. *Discounted value*
d. *Fair value*

2.1.5 Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan dan Beban

2.1.5.1 Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan

Menurut Suwardjono (2010:362) mengemukakan bahwa:

> Pengakuan pendapatan tidak boleh menyimpang dari landasan konseptual. Oleh karena itu, secara konseptual pendapatan hanya dapat diakui kalau memenuhi kualitas keterukuran *(measurability)* dan keterandalan *(reliability).*

Kualitas tersebut harus dioperasionalkan dalam bentuk pegakuan pendapatan. Sebagai produk perusahaan, kriteria keterukuran berkaitan dengan masalah berapa jumlah rupiah produk tersebut objektif serta dapat diujui kebenarannya. Kedua kriteria tersebut harus dipenuhi untuk pengakuan pendapatan.

Menurut Suwardjono (2010:368) pendapatan baru dapat diakui jika syarat-syarat berikut dipenuhi:

1. Keterukuran nilai asset *(measurability asset value)*
2. Adanya suatu transaksi (*existence of a transaction)*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. Proses penghimpunan secara substantial telah selesai *(substansial completion of the earning process).*

Dalam menyatakan jumlah pendapatan dan laba yang diperoleh perusahaan secara wajar diperlukan suatu dasar pengukuran pendapatan yang tepat. Tetapi akan timbul permasalahan dalam menentukan dasar dasar apa yang dapat digunakan untuk mengukur pendapatan tersebut. PSAK No. 23 paragraph 10 (2015) tentang akuntansi pendapatan mengemukakan jumlah pendapatan yang timbul drai transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara entitas dengan pembeli atau penggunaan asset tersebut. Jumlah tersebut diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dikurangi jumlah diskon usaha dan potongan harga yang diperoleh entitas.

Dalam PSAK No.23 paragraph 11 (2015) pada umumnya, imbalan tersebut berbentuk kas atau setara kas dan jumlah pendapatan adalah jumlah kas atau setara kas yang diterima atau yang dapat diterima. Namun, bila arus masuk dari kas atau setara kas ditangguhkan, nilai wajar dari imnalan tersebut mungkin kurang dari jumlah nominal dari kas yang diterima atau yang dapat diterima.

2.1.5.2 Pengakuan Dan Pengukuran Beban

Menurut pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 paragraph 96 (2015) tentang kerangka penyususnan dan penyajian laporan keuangan mengemukakan bahwa beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dan pos penghasilan tertentu yang diperoleh. Proses yang biasanya disebut pengaitan biaya dengan pendapatan ini melinatkan pengakuan penghasilan dan beban secara gabungan atau bersamaan yang dihasilkan secara langsung dan bersama-sama dari transaksi atau peristiwa

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

lain yang sama, sebagai contoh: bebrbagai komponen beban yang membentuk beban pokok penjualan diakui pada saat yang sama sebagai penghasilan yang diperoleh dari penjualan barang. Akan tetapi, penerapan konsep *(matching)* dalam kerangka dasar ini tidak memperkenankan pengakuan pos dalam neraca yang tidak memenuhi defenisi asset dan liabilitas.

Pengukuran beban dapat diukur berdasarkan :

1. Biaya Historis

   Biaya historis menggambarkan pengeluaran kas yang sebenarnya. Disamping itu biaya historis mempunyai kelemahan yaitu tidak menggambarkan pengukuran yang relevan mengenai barang dan jasa bagi pemakai laporan keuangan eksternal.

2. Harga Berlaku

   Beban diukur berdasarkan harga berlaku dari barang atau jasa yang digunakan atau dihibahkan. Metode ini memiliki keuntungan karena membedakan laba yang timbul dari transaksi dan keuntungan atau kerugian yang timbul dari penyimpangan aktiva sebelum dipakai.

Alasan utama menggunakan dasar pengukuran biaya historis karena biaya historis diasumsikan dapat diversifikasi dan menggambarkan biaya tunai perusahaan. Biaya historis juga dapat menunjukkan nilai tukar barang dan jasa saat diperoleh perusahaan.

2.1.6 Penyajian Laporan Keuangan

Penyajian laporan keuangan diatur dalam PSAK No. 1 (revisi 2009). PSAK No.1 menjelaskan tentang tiga hal utama, yaitu tujuan laporan keuangan,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

komponen laporan keuangan lengkap dan karakteristik umum laporan keuangan. Laporan keuangan disusun bertujuan umum agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain. Laporan keuangan bertujuan umum adalah laporan keuangan yang ditujukam untuk memenuhi bersama sebagian besar pengguna laporan.

Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi:

a) Aset:

b) Liabilitas;

c) Ekuitas;

d) Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian;

e) Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kepastiannya sebagai pemilik

f) Arus kas

Semua informasi diatas, beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan dan khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas. Laporan keuangan yang lengkap terdiri atas komponen-komponen berikut ini:

1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode.

2) Laporan laba rugi komprehensif selama periode.

3) Laporan perubahan ekuitas selama periode.

4) Laporan arus kas selama periode.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5) Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya.

6) Laporan posisi keuangan pada awal periode komporatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retropektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

2.1.7 Pengertian Usaha, Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)

Ada banyak defenisi usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang dikemukakan oleh para ahi dibidangnya dengan segala perbedaan dan dilihat dari sudut pandang yang berbeda, namun pada dasarnya mempunyai prinsip yang sama.

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimanadiatur dalam Undang-Undang ini.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel II.1
Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

NO	URAIAN	KRITERIA	
		ASSET	OMSET
1	Usaha Mikro	Max 50 Jt	Max 300 Jt
2	Usaha Kecil	>50 Jt - 500 Jt	>300 Jt - 2,5 M
3	Usaha Menengah	>500 Jt - 10 M	>2,5 M - 50 M

Sumber: UU RI No 20 Tahun 2008 Tentang UMKM

2.1.8 Peran Akuntansi Dalam Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM)

Menurut Sujarweni (2019:22) Dalam mengelola bisnis UMKM mengemukakan bahwa: “Satu hal yang vital namun juga sering dianggap remeh oleh beberapa orang adalah ilmu akuntansi”.

Tidak sedikit yang berpikir bahwa menjalankan bisnis dalam skala kecil tidak perlu susah-susah mengatur keuangan karena semua pasti bisa dikontrol. Padahal, walaupun bisnis masih dalam skala kecil, manajemen keuangan adalah hal penting yang tetap harus dipertimbangkan. Ilmu akuntansi dasar wajib anda miliki jika ingin bisnis anda berjalan lancar. Berikut pentingnya akuntansi dalam bisnis UMKM yang dikelola:

1) Mengetahui Kondisi Bisnis

Pemilik usaha tidak akan tahu secara menyeluruh bagaimana kondisi bisnisnya berjalan jika tidak menghitung dengan ilmu akuntansi. Dalam ilmu akuntansi untuk bisnis UMKM, dikenal dengan namanya laporan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan ini, pemilik usaha bisa melihat berapa besar laba atau rugi yang anda dapatkan.

2) Membantu Proses Peminjaman

Laporan keuangan yang pemilik usaha susun bisa bermanfaat. Ketika pemilik ingin mengajukan pinjaman ke bank maupun ke investor, maka

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mereka biasanya akan meminta laporan keuangan pemilik usaha. Dengan laporan keuangan yang pemilik serahkan, calon pemberi pinjaman bisa tahu bagaimana kondisi keuangan pemilik usaha, apakah sehat atau tidak. Kondisi keuangan yang stabil bisa membuat calon pemberi pinjaman yakin bahwa ia akan menginvestasikan uangnya pada orang yang tepat.

3) Mengontrol Keuangan Bisnis

Dengan adanya laporan keuangan, pemilik usaha harus mencatat semua pengeluaran dan pemasukan untuk penyusunan laporan tersebut. Dengan begitu pemilik usaha bisa tahu sudah berapa banyak rupiah yang sudah dikeluarkan, hal ini akan membantu untuk mengontrol pengeluaran.

4) Menetukan Target Selanjutnya

Salah satu jenis laporan keuangan dalam akuntansi adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi dapat memberi tahu pemilik seberapa berkembang bisnis yang sedang dikelola. Dari situ pemilik usaha bisa tahu langkah apa yang akan diambil selanjutnya.

2.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat mengemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Diduga penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha *Wedding Organizer* di Kabupaten Siak, belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan cara menyebarkan kuesioner. Kuesioner/angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.

3.2 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Siak. Objek dari penelitian ini adalah usaha *Wedding Organizer* di Kabupaten Siak Riau.

3.3 Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menetapkan variabel penelitian tentang penerapan akuntansi pada usaha wedding organizer, yaitu sejauh mana pemahaman dan pengetahuan pengusaha tentang konsep-konsep dasar akuntansi dan mengklasifikasinya dalam menjalankan kegiatan usahanya dengan indicator pemahaman sebagai berikut:

1. Dasar pencatatan

   Dasar pencatatan terbagi atas dua, yaitu dasar kas dan dasar akrual.Dasar kas adalah pendapatan diakui saat kas diterima dan beban diakui saat kas dibayarkan.Sedangkan dasar akrual pendapatan dan beban diakui saat terjadinya transaksi tanpa memandang apakah kas sudah diterima atau dibayar.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Sistem pembukuan

   a) Akuntansi berpasangan, mencatat transaksi berdasarkan kenaikan dan penurunan dalam akun-akun atau lebih dikenal dengan istilah jurnal sehingga jumlah debit dan kredit akan sama.

   b) Akuntansi tunggal, merupakan pencatatan sederhana dan hanya menggunakan beberapa buku harian tanpa pemindahan ke buku besar.

3. Elemen neraca

   Memberikan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan.Elemen neraca yang digunakan adalah kas, piutang, hutang dan asset tetap.

4. Elemen laba/rugi

   Memberikan informasi mengenai kondisi operasi suatu perusahaan baik dalam kondisi rugi maupun laba.Perhitungan laba rugi ini yang diperhitungkan adalah pendapatan dan beban.

3.4 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan data dari hasil survei lapangan berjumlah 25 usaha *wedding organizer*. Daftar populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel III.1 sebagai berikut.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel III.1
Populasi Usaha Jasa Wedding Organizer di Kabupaten Siak

No	Nama Usaha	Alamat
1	Madonna *Wedding* & Salon	Jl. Raya Km.5, Perawang
2	Salsa Pelaminan	Jl. Hang Jebat Gg. Kincai No. 61
3	Mely Pelaminan	Jl. Sri Paduka, Perawang
4	Ali Tenda Pelaminan	Jl. Hang Jebat Gg. Akasia
5	Marisa Pelaminan	Jl. Hang Nadim Gg. 2000
6	Chelsea *Wedding Organizer*	Jl. Raya Km.6, Perawang
7	Tania Pelaminan & Salon	Jl. Gajah Tunggal, Perawang
8	Mirsa Pelaminan & Salon	Jl. Raya Km. 4, Perawang
9	Audible Music	Jl. Empat No. 23 KPR 1, Perawang
10	Asir Salon	Jl. Raya Km. 6, Perawang
11	Gallery Zulva	Jl. Raya Km. 3, Perawang
12	Net Pelaminan Melayu	Jl. Raya Km. 1 Gg. Bambu, Perawang
13	Syaqia Pesta	Jl. Raya Km. 5, Perawang
14	Ana Pelaminan	Jl. Hang Jebat, Perawang
15	Restu *Wedding Organizer*	Jl. Sultan Syarif Kasim RK 2 B, BungaRaya
16	Poppy *Wedding Organizer*	Jl. Minas Jaya Kec. Minas
17	Herianda Sound	Jl. Hang Tuah Km. 2, Perawang
18	Mega Pelaminan	Jl. Hang Tuah Km. 2, Perawang
19	Ety Pelaminan	Jl. Setia Raja, Perawang
20	Kamarudin Tenda	Jl. Batin Galang Km. 1, Perawang
21	Bunda Yanti Tata Rias	Jl. Raya Km. 5, Perawang
22	Mure Salon	Jl. Indah Kasih, Perawang
23	Ica Pelaminan	Jl. Datuk syahbandar, Perawang
24	Raihan *Wedding Organizer*	Jl. Parit Baru, Siak Sri Indrapura
25	BeYou *Wedding*	Jl. Dr Sutomo Gg. Jeruk, Siak Sri Indrapura

Sumber: Dinas Perdagangan dan Perindustrian.

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh peneliti, dari 25 usaha *Wedding Organizer* yang ada di Kabupaten Siak, terdapat 15 responden yang bersedia untuk dilakukan penelitian pada usaha tersebut. Maka sampel, dari penelitian ini adalah 15 usaha *Wedding Organizer* di Kabupaten siak.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Adapun yang menjadi kriteria dalam menentukan sampel dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Usaha *wedding organizer* yang melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas.
2. Usaha *wedding organizer* yang sudah berlangsung selama 2 tahun.
3. Usaha *wedding organizer* yang bersedia memberikan data.
4. Dan usaha *wedding organizer* yang bersedia mengisi kuesiober penelitian.

Tabel III.2
Daftar Sampel Usaha Jasa Wedding Organizer di Kabupaten Siak

No	Nama Usaha	Alamat
1	Madonna Wedding & Salon	Jl. Raya Km.5, Perawang
2	Salsa Pelaminan	Jl. Hang Jebat Gg. Kincai No. 61
3	Mely Pelaminan	Jl. Sri Paduka, Perawang
4	Ali Tenda Pelaminan	Jl. Hang Jebat Gg. Akasia
5	Marisa Pelaminan	Jl. Hang Nadim Gg. 2000
6	Chelsea Wedding Organizer	Jl. Raya Km.6, Perawang
7	Ety Pelaminan	Jl. Setia Raja, Perawang
8	Mirsa Pelaminan & Salon	Jl. Raya Km. 4, Perawang
9	Mure Salon	Jl. Indah Kasih, Perawang
10	Audible music	Jl. Empat No.23 Kpr1, Perawang
11	Mega Pelaminan	Jl. Hangtuah Km2, Perawang
12	Net Pelaminan Melayu	Jl. Raya Km. 1 Gg. Bambu, Perawang
13	Syaqia Pesta	Jl. Raya Km. 5, Perawang
14	Ana Pelaminan	Jl. Hang Jebat, Perawang
15	Bunda Yanti Tata Rias	Jl. Raya Km. 5, Perawang

Sumber: Survei Lapangan

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai sebagai penulis sebagai pedoman dalam penulisan proposal ini adalah:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1) Data primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan menyebarkan kusioner.

2) Data sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari instansi terkait yaitu pemilik usaha wedding organizer dan dari responden diperoleh buku-buku catatan untuk mencatat transaksi.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis sebagai berikut:

a. Wawancara terstuktur, yaitu teknik pengumpulan data dengan wawancara yang telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun sudah disediakan.
b. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan dokumen-dokumen yang telah ada tanpa ada pengolahan kembali.
c. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan survei langsung kelapangan melihat tempat usaha dan memberi pertanyaan-pertanyaan secara lisan dan tidak terstruktur.
d. Daftar pertanyaan atau kuesioner, yaitu suatu teknik pengumpulan data menyebarkan suatu daftar pertanyaan kepada responden.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data dan informasi yang telah dikumpulkan, dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif, yang menganalisis terhadap kenyataan-kenyataan yang telah ditemukan, kemudian dihubungkan dengan teori-teori yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

penulis dapat setelah itu diambil kesimpulan apakah usaha wedding organizer di Kabupaten Siak telah menerapkan konsep-konsep akuntansi. Kemudian ditariklah kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk laporan keuangan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Identitas Responden

Adapun responden yang menjadi target dalam penelitian ini adalah pengusaha *wedding organizer* yang berada di Kabupaten Siak. Total responden yang akan diteliti dalam penelitian ini sebanyak 15 responden. Adapun identitas yang akan penulis jabarkan sebagai berikut:

4.1.1 Tingkat Umur Responden

Berdasarkan kuesioner yang penulis sebarkan, adapun ting kat umur responden terlihat pada Tabel IV.1 yang berada dibawah ini:

Table IV.1
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	21-30	1	7%
2	31-40	6	40%
3	41-50	8	53%
Jumlah		**15**	**100%**

Sumber: Survei Lapangan

Berdasarkan table IV.1 diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat umur responden paling banyak berada dikisaran 41-50 tahun yaitu seban yak 8 orang atau sebesar 53%, kemudian diikuti oleh tingkat umur responden dik

isaran 31-40 tahun sebanyak 6 orang atau sebesar 40%, selanjutnya tingkat umur responden kisaran 21-30 tahun sebanyak 1 orang atau sebesar 7%.

4.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemui tingkat pendidikan responden rata-rata sudah menamatkan pendidikan formalnya pada tingkat SMA

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

(sederajat). Untuk mengetahui lebih jelas tetntang jumlah responden dari tingkat pendidikan dapat dilihat dalam table IV.2:

Tabel IV.2
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase %
1	Lulusan SD-SMA sederajat	14	93%
2	Lulusan S1	1	7%
Jumlah		**15**	**100%**

Sumber: Survei Lapangan

Dari tabel IV.2 diatas, dapat dilihat bahwa hampir seluruh responden merupakan lulusan SD-SMA sederajat yang terdiri dari 14 responden atau sebesar 93%, sedangkan lulusan S1 berjumlah 1 responden atau sebesar 7%.

4.1.3 Lama Usaha

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bahwa lama usaha yang telah dijalankan oleh responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel IV.3
Distribusi Responden Dirinci Berdasarkan Lama Berusaha

No	Lama Berusaha (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	1-2	1	7%
2	3-4	8	53%
3	5-6	6	40%
Jumlah		**15**	**100%**

Sumber: Survei Lapangan

Berdasarkan tabel IV.3 yang disajikan dapat diketahui bahwa pada umumnya responden menjalani lama berusaha dari 1-2 tahun berjumlah 1 responden atau 7% , sedangkan lama berusaha dari 3-4 tahun berjumlah 8 responden atau 53%, selanjutnya lama berusaha 5-6 tahun berjumlah 6 responden atau 40%.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.1.4 Modal Awal Usaha Responden

Berdasarkan kuesioner yang telah menulis sebarkan, diketahui bahwa modal awal usaha dari masing-masing responden berbeda-beda namun terdapat juga dengan jumlah modal yang sama. Untuk lebih rinci mengenai modal awal usaha responden dapat dilihat pada tabel IV.4 berikut ini:

Tabel IV.4
Modal Awal Usaha Responden

No	Modal Awal	Jumlah	Persentase (%)
1	0-50.000.000	0	0%
2	51.000.000-100.000.000	5	33%
3	101.000.000-200.000.000	10	67%
4	>200.000.000	0	0%
Jumlah		**15**	**100%**

Sumber: Survei Lapangan

Berdasarkan tabel IV.4 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah responden yang paling banyak berada pada modal awal sebesar 101.000.000-200.000.000 yaitu sebanyak 10 responden atau sebesar 67% dan untuk modal awal sebesar 51.000.000-100.000.000 yaitu sebanyak 5 responden atau sebesar 33%.

4.1.5 Jumlah Karyawan

Dari penelitian yang telah penulis lakukan bahwa terdapat beberapa karyawan yang berkerja pada usaha *wedding organizer* yang jumlahnya bervariasi antar usaha satu dengan usaha lainnya.Tergantung seberapa banyak tenaga karyawan yang dibutuhkan responden untuk menjalankan usahanya. Untuk lebih detailnya dapat dlihat pada tabel IV.5 sebagai berikut:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel IV.5
Distribusi Responden Dirinci Berdasarkan Jumlah Karyawan

No	Nama Usaha	Jumlah Karyawan
1	Madonna Wedding & Salon	7 Karyawan
2	Salsa Pelaminan	4 Karyawan
3	Mely Pelaminan	6 Karyawan
4	Ali Tenda Pelaminan	6 Karyawan
5	Marisa Pelaminan	5 Karyawan
6	Chelsea Wedding Organizer	5 Karyawan
7	Ety Pelaminan	6 Karyawan
8	Mirsa Pelaminan & Salon	4 Karyawan
9	Mure Salon	6 Karyawan
10	Audible music	6 Karyawan
11	Mega Pelaminan	5 Karyawan
12	Net Pelaminan Melayu	5 Karyawan
13	Syaqia Pesta	7 Karyawan
14	Ana Pelaminan	4 Karyawan
15	Bunda Yanti Tata Rias	6 Karyawan

Sumber: Survei Lapangan

Dari tabel IV.5 diatas, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki karyawan terbanyak yaitu Madonna wedding & salon dan Syaqia pesta sebanyak 7 karyawan, kemudian yang memiliki 6 karyawan yaitu Mely pelaminan, Ali tenda pelaminan, Ety pelaminan, Mure salon, Audible music dan Bunda yanti tata rias, kemudian yang memiliki 5 karyawan yaitu Marisa pelaminan, Chelsea wedding organizer, Mega pelaminan dan Net pelaminan melayu. Sedangkan yang memiliki 4 karyawan yaitu Salsa pelaminan, Mirsa pelaminan & salon dan Ana pelaminan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.1.6 Status Tempat Usaha

Berdasarkan data kuesioner yang telah penulis peroleh dari responden diketahui bahwa dalam menjalankan usaha, status tempat usaha responden terdiri atas milik sendiri dan disewa (kontrak). Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada tabel IV.6 dibawah ini:

Tabel IV.6
Distribusi Responden Dirinci Berdasarkan Status Tempat USaha

No	**Status Tempat Usaha**	**Jumlah**	**Persentase %**
1	Milik Sendiri	12	80%
2	Sewa (Kontrak)	3	20%
Jumlah		**15**	**100%**

Sumber: Survei Lapangan

Dari tabel IV.6 diatas dapat diketahui bahwa status tempat usaha milik sendiri berjumlah 12 responden atau sebesar 80%, sedangkan status tempat usaha yang disewa terdiri dari 3 responden atau sebesar 20%. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden milik sendiri dalam menjalankan usahanya.

4.1.7 Responden Terhadap Pelatihan Pembukuan

Dari data kuesioner yang telah penulis sebarkan, dijumpai respon responden terhadap pelatihan pembukuan. Untuk melihat lebih detailnya dapat dilihat pada tabel IV.7 berikut ini:

Tabel IV.7
Distribusi Responden Terhadap Pelatihan Pembukuan

No	**Pelatihan Pembukuan**	**Jumlah**	**Persentase%**
1	Pernah	0	0%
2	Tidak Pernah	15	100%
Jumlah		**15**	**100%**

Sumber: Data Olahan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan tabel IV.7 diatas, dapat diketahui bahwa pemilik usaha tidak pernah mendapatkan pelatihan pembukuan. Semestinya responden harus mendapatkan pelatihan dalam pembukuan atau belajar melalui kelas-kelas yang berkompeten, karena dengan adanya pembukuan yang baik dapat mengukur tingkat perkembangan usaha serta dapat juga digunakan sebagai pedoman dalam mengambil suatu keputusan terkait usaha yang dijalankan.

4.1.8 Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan Usaha

Berdasarkan penilitian yang penulis telah lakukan, didapati bahwa yang berperan dalam memegang keuangan usaha adalah pemilik usaha. Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada tabel IV.8 berikut ini:

Tabel IV.8
Distribusi Responden Terhadap Pemegang Keuangan Usaha

No	Pemegang Keuangan	Jumlah	Persentase%
1	Pemilik usaha	15	100%
2	Karyawan	0	0%
Jumlah		**15**	**100%**

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan pada tabel IV.8 yang dapat dilihat diatas, diketahui bahwa yang memegang keuangan adalah pemilik usaha yaitu sebanyak 15 responden atau sebesar 100% sedangkan karyawan sama sekali tidak berperan dalam memegang keuangan usaha atau sebesar 0%.

4.2 Penerapan Akuntansi Pada Usaha Wedding Organizer Berdasarkan Prinsip Dan Konsep Dasar Akuntansi

4.2.1 Dasar Pencatatan

Dalam ilmu akuntansi dasar pencatatan dibagi menjadi dua, yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas adalah pendapatan yang diakui saat kas diterima

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dan beban diakui saat kas dibayarkan sedangkan dasar akrual pendapatan dan beban diakui saat terjadinya transaksi tanpa memandang apakah kas sudah diterima atau dibayar.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis diketahui bahwa pemilik usaha melakukan pencatatan menggunakan dasar kas yang terjadi selama berjalannya usaha tersebut.Selain itu juga sistem pencatatannya masih menggunakan sistem akuntansi tunggal *(single entry).*Dimana para pemilik usaha hanya melakukan pencatatan pada buku harian saja tanpa disertai dengan pemindahan kebuku besar.

4.2.2 Pemahaman Komponen Laba Rugi

Untuk mengetahui pemahaman responden terhadap elemen laba rugi dapat dilihat berdarkan tanggapan responden terhadap pertanyaan-pertanyaan terkait laba rugi yang akan dijelaskan secara detail sebagai berikut:

4.2.2.1 Sumber Pendapatan Usaha

Berdasarkan tanggapan yang diberikan oleh responden diketahui bahwa dalam menjalankan usahanya sumber pendapatan usaha *wedding organizer* berasal dari penyewaan pelaminan lengkap, baju pelaminan, dan peralatan tenda. Sebagaimana dpat dilihat pada tabel IV.9

Tabel IV.9
Sumber Pendapatan Usaha

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sumber Pendapatan yang berasal dari usaha utama	15	100%
2	Sumber Pendapatan dari luar usaha	0	0%
Jumlah		**15**	**100%**

Sumber: Data Olahan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dari tabel diatas diketahui bahwa seluruh responden sumber pendapatannya berasal dari usaha utama sebanyak 15 responden atau sebesar 100%.

4.2.2.2 Pencatatan Terhadap Pendapatan (Pemesanan)

Untuk melihat banyaknya jumlah responden yang melakukan pencatatan terhadap penjualan dapat dilihat pada tabel IV.10 dibawah ini:

Tabel IV.10
Pencatatan Terhadap Pendapatan Jasa

No	Pemegang Keuangan	Jumlah	Persentase%
1	Melakukan pencatatan terhadap pendapatan	15	100%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap pendapatan	0	0%
Jumlah		**15**	**100%**

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel IV.10 diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh responden telah melakukan pencatatan terhadap pendapatan atau sebesar 100%.

4.2.2.3 Pencatatan Terhadap Pengeluaran

Untuk melihat banyaknya jumlah responden yang melakukan pencatatan terhadap biaya (pengeluaran) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.11
Pencatatan Terhadap Pengeluaran (Beban)

No	Pemegang Keuangan	Jumlah	Persentase%
1	Melakukan pencatatan terhadap pengeluaran	15	100%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap pengeluaran	0	0%
Jumlah		**15**	**100%**

Sumber: Data Olahan

Dari tabel IV.11 diatas, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden telah melakukan pencatatan terhadap pengeluaran atau sebesar 100%. Penting untuk

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

melakukan pencatatan terhadap beban pengeluaran karena beban-beban ini akan mempengaruhi laba/rugi usaha.

4.2.2.4 Pencatatan terhadap beban usaha dan beban yang dimasukkan dalam perhitungan laba rugi

Untuk melihat tanggapan responden terhadap beban-bebanapa saja yang dilakukan pencatatan dan beban apa saja yang dimasukkan dalam perhitungan laba rugi dapat dilihat secara detail pada tabel IV.12 berikut ini:

Tabel IV.12
Pencatatan terhadap beban usaha dan beban yang dimasukkan dalam perhitungan laba rugi

No	Beban-beban yang dilakukan pencatatan dan perhitungan laba rugi	Jumlah			
		Ya	%	Tidak	%
1	Biaya sewa	3	20%	12	80%
2	Gaji karyawan	15	100%	0	0%
3	Listrik usaha	4	27%	11	73%
4	Listrik rumah	13	87%	2	13%
5	Transportasi	15	100%	0	0%
6	Perbaikan Aset	4	27%	11	73%
7	Biaya keamanan	2	13%	13	87%
8	Biaya kebersihan	5	33%	10	67%
9	Biaya keperluan rumah tangga	14	93%	1	7%
10	Biaya arisan	4	27%	11	73%
11	Biaya konsumsi karyawan	15	100%	0	0%
12	Biaya lain-lain	2	13%	13	87%

Sumber: Data Olahan

Dari tabel diatas dapat dilihat responden yang melakukan pencatatan terhadap biaya sewa berjumlah 3 responden atau sebesar 20% dan yang tidak melakukan pencatatan biaya sewa berjumlah 12 responden atau sebesar 80%. Selanjutnya yang melakukan pencatatan biaya gaji karyawan berjumlah 15

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

responden atau sebesar 100% dan yang tidak melakukan pencatatan biaya gaji karyawan sebesar 0%. Kemudian yang melakukan pencatatan biaya listrik usaha berjumlah 4 responden atau sebesar 27% dan yang tidak melakukan pencatatan biaya listrik usaha berjumlah 11 responden atau sebesar 73%. Selanjutnya yang melakukan pencatatan biaya listrik rumah berjumlah 13 responden atau sebesar 87% dan yang tidak melakukan pencatatan biaya listrik rumah berjumlah 2 responden atau sebesar 13%. Kemudian yang melakukan pencatatan biaya transportasi berjumlah 15 responden atau sebesar 100% dan yang tidak melakukan pencatatan biaya transportasi sebesar 0%. Selanjutnya yang melakukan pencatatan perbaikan asset berjumlah 4 responden atau sebesar 27% dan yang tidak melakukan pencatatan perbaikan asset berjumlah 11 responden atau sebesar 73%. Selanjutnya yang melakukan pencatatan biaya keamanan berjumlah 2 responden atau sebesar 13% dan yang tidak melakukan pencatatan biaya keamanan berjumlah 13 responden atau sebesar 87%. Kemudian yang melakukan pencatatan biaya kebersihan berjumlah 5 responden atau sebesar 33% dan yang tidak melakukan pencatatan biaya kebersihan berjumlah 10 responden atau sebesar 67%. Responden yang melakukan pencatatan biaya keperluan rumah tangga berjumlah 14 responden atau sebesar 93% sedangkan yang tidak melakukan pencatatan biaya keperluan rumah tangga berjumlah 1 responden atau sebesar 7%. Selanjutnya yang melakukan pencatatan biaya arisan berjumlah 4 responden atau sebesar 27% dan yang tidak melakukan pencatatan berjumlah 11 responden atau sebesar 73%. Untuk biaya konsumsi karyawan seluruh responden melakukan pencatatan atau sebesar 100%. Selanjutnya yang melakukan pencatatan biaya lain-

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

lain berjumlah 2 responden atau sebesar 13% sedangkan yang tidak melakukan pencatatan berjumlah 13 responden atau sebesar 87%.

Berikut beban-beban yang dimasukkan dalam perhitungan laba rugi. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang memperhitungkan biaya sewa berjumlah 3 responden atau sebesar 20% dan yang tidak memperhitungkan biaya sewa berjumlah 12 responden atau sebesar 80%. Selanjutnya yang memperhitungkan biaya gaji karyawan berjumlah 15 responden atau sebesar 100% dan yang tidak memperhitungkan biaya gaji karyawan sebesar 0%. Kemudian yang memperhitungkan biaya listrik usaha berjumlah 4 responden atau sebesar 27% dan yang tidak memperhitungkan biaya listrik usaha berjumlah 11 responden atau sebesar 73%. Selanjutnya yang memperhitungkan biaya listrik rumah berjumlah 13 responden atau sebesar 87% dan yang tidak memperhitungkan biaya listrik rumah berjumlah 2 responden atau sebesar 13%. Kemudian yang memperhitungkan biaya transportasi berjumlah 15 responden atau sebesar 100% dan yang tidak memperhitungkan biaya transportasi sebesar 0%. Selanjutnya yang memperhitungkan perbaikan asset berjumlah 4 responden atau sebesar 27% dan yang tidak memperhitungkan perbaikan asset berjumlah 11 responden atau sebesar 73%. Selanjutnya yang memperhitungkan biaya keamanan berjumlah 2 responden atau sebesar 13% dan yang tidak memperhitungkan biaya keamanan berjumlah 13 responden atau sebesar 87%. Kemudian yang memperhitungkan biaya kebersihan berjumlah 5 responden atau sebesar 33% dan yang tidak memperhitungkan biaya kebersihan berjumlah 10 responden atau sebesar 67%. Responden yang memperhitungkan biaya keperluan rumah tangga

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

berjumlah 14 responden atau sebesar 93% sedangkan yang tidak memperhitungkan biaya keperluan rumah tangga berjumlah 1 responden atau sebesar 7%. Selanjutnya yang memperhitungkan biaya arisan berjumlah 4 responden atau sebesar 27% dan yang tidak memperhitungkan berjumlah 11 responden atau sebesar 73%. Untuk biaya konsumsi karyawan seluruh responden memperhitungkan atau sebesar 100%. Selanjutnya yang memperhitungkan biaya lain-lain berjumlah 2 responden atau sebesar 13% sedangkan yang tidak memperhitungkan berjumlah 13 responden atau sebesar 87%.

4.2.2.5 Perhitungan Laba Rugi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa dalam menjalankan usahanya responden melakukan perhitungan laba rugi. Untuk lebih detail dapat dilihat pada tabel IV.13

Tabel IV.13
Perhitungan laba rugi oleh responden

No	Keterangan	Jumlah	Persentase%
1	Melakukan perhitungan laba/rugi	15	100%
2	tidak melakukan perhitungan laba/rugi	0	0%
Jumlah		**15**	**100%**

Sumber: Data Olahan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh responden melakukan perhitungan laba rugi atau sebesar 100%.

4.2.2.6 Periode Perhitungan Laba Rugi Usaha

Dari penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa ada berbagai periode perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh responden. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV.14:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel IV.14
Periode Perhitungan Laba Rugi Usaha

No	Keterangan	Jumlah	Persentase%
1	Setiap Hari	0	0%
2	Sekali dalam seminggu	0	0%
3	Sekali dalam sebulan	15	100%
4	Sekali dalam setahun	0	0%
Jumlah		**15**	**100%**

Sumber:Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa periode perhitungan laba rugi usaha *wedding organizer* yaitu sekali dalam sebulan.Dimana seluruh responden melakukan periode perhitungan laba rugi sekali dalam sebulan berjumlah 15 responden atau sebesar 100%.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi usaha *wedding organizer* dalam periode perhitungan laba rugi sudah benar. Perhitungan laba rugi minimak dilakukan sekali dalam sebulan, karena dalam sebulan sudah menggambarkan keseluruhan kegiatan usaha.

4.2.2.7 Manfaat Perhitungan Laba Rugi

Tabel IV.15
Manfaat Perhitungan Laba Rugi

No	Keterangan	Jumlah	Persentase%
1	Sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	15	100%
2	Tidak sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	0	0%
Jumlah		**15**	**100%**

Sumber: Data Olahan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemui bahwa pengusaha *wedding organizer* yang telah melakukan perhitungan laba rugi usaha menyatakan bahwa manfaat dalam melakukan perhitungan laba rugi adalah dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha.

4.2.3 Pemahaman Komponen Neraca

Pada pembahasan berikut ini memberikan gambaran tentang posisi keuangan pemilik usaha.Elemen neraca yang digunakan adalah kas, piutang, hutang, dan asset tetap.

4.2.3.1 Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 15 responden usaha wedding organizer di kabupaten siak didapati bahwa semua responden telah melakukan pencatatan penerimaan kas yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.16
Pencatatan Penerimaan Kas

No	Pencatatan Penerimaan Kas	Jumlah	Persentase %
1	Mencatat Penerimaan Kas	15	100%
2	Tidak mencatat penerimaan kas	0	0%
Jumlah		**15**	**100%**

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa semua responden telah melakukan pencatatan penerimaan kas atau sebesar 100%. Tujuan responden melakukan pencatatan penerimaan kas adalah untuk mengetahui pendapatan mereka dalam perharinya.

Sementara untuk pengeluaran kas semua responden juga telah melakukan pencatatan, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel IV.17
Pencatatan Pengeluaran Kas

No	Pencatatan Pengeluaran Kas	Jumlah	Persentase %
1	Mencatat Pengeluaran Kas	15	100%
2	Tidak mencatat pengeluaran kas	0	0%
Jumlah		**15**	**100%**

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa semua responden telah melakukan pencatatan pengeluaran kas atau sebesar 100%.

4.2.3.2 Pencatatan Piutang dan Hutang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 15 responden, didapati bahwa bebrapa responden yang melakukan pencatatan terhadap piutang dan ada juga responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap piutang. Untuk melihat lebih jelas tdapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.18
Pencatatan Terhadap Piutang

No	Keterangan	Jumlah	Persentase %
1	Melakukan pencatatan piutang	7	47%
2	Tidak melakukan pencatatan piutang	8	53%
Jumlah		**15**	**100%**

Sumber: Data Olahan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang melakukan pencatatan piutang berjumlah 7 responden atau sebesar 47%, dimana piutang berasal dari pembayaran dimuka oleh penyewa, jumlah uang muka tergantung kesepakatan bersama antara dua pihak. Selanjutnya sisa yang harus dibayar penyewa harus dibayarkan paling lama seminggu setelah acara selesai diselenggarakan. Sedangkan yang tidak melakukan pencatatan pitang berjumlah 8 responden atau sebesar 54%.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Sementara itu untuk melihat tanggapan responden terhadap pencatatan hutang dapat dilihat pada tabel diabawah ini:

Tabel IV.19
Pencatatan Terhadap Hutang

No	Keterangan	Jumlah	Persentase %
1	Melakukan pencatatan hutang	0	0%
2	Tidak melakukan pencatatan hutang	15	100%
Jumlah		**15**	**100%**

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat semua responden tidak melakukan terhadap pencatatan hutang atau sebesar 100%. Hal ini dikarenakan pengusaha *wedding organizer* melakukan pembelian terhadap peralatan dan perlengkapan secara tunai.

4.2.3.3 Pencatatan Aset Tetap

Berdasarkan penelittian yang telah penulis lakukan terhadap usaha responden, didapati semua responden tidak melakukan pencatatan terhadap asset tetap.Pentingnya pengusaha melakukan pencatatan terhadap asset tetap yang mereka miliki dapat membantu pengusaha mengetahui apa saja asset tetap yang dimiliki dan dapat menjual asset tersebut jika pemilik sudah tidak dapat menggunakannya kembali. Serta dapat menghitung penyusutan terhadap asset tetap tersebut. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel IV.20
Pencatatan Terhadap Aset Tetap

No	Keterangan	Jumlah	Persentase %
1	Melakukan pencatatan asset tetap	0	0%
2	Tidak melakukan pencatatan asset tetap	15	100%
Jumlah		**15**	**100%**

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat semua responden tidak melakukan terhadap pencatatan asset tetap sebanyak 15 responden atau sebesar 100%. Hal ini dikarenakan pemilik usaha tidak mengetahui pentingnya melakukan pencatatan asset yang pemilik usaha miliki.

Hubungan antara penyusutan dengan usaha yang dijalankan oleh responden saling terkait, dimana penyusutan asset tetap yang dimiliki oleh pengusaha wedding organizer merupakan beban yang harus diakui, dan beban penyusutan ini sebagai pengurang pendapatan dalam menyusun laporan laba rugi.

Jika pengusaha *wedding organizer* tidak melakukan pencatatan penyusutan asset tetap, maka beban penyusutan tidak dimasukkan dalam laporan laba rugi sehingga menyebabkan laba terlalu tinggi. Akibatnya informasi keuangan yang dibuat tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya sehingga akan menyebabkan kesalahan dalam mengambil suatu keputusan.

4.2.4 Pemahaman Konsep-konsep Dasar Akuntansi

4.2.4.1 Konsep Kesatuan Usaha

Konsep kesatuan usaha mengasumsikan bahwa kesatuan berdiri sendiri, terpisah dengan kesatuan usaha lain, terpisah dari pemiliknya serta pegawainya yang merupakan bagian dari kesatuan usaha tersebut. Berdasarkan penelitian yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

telah dilakukan, didapati informasi bahwa tidak semua usaha wedding organizer melakukan pemisahan pengeluaran keuangan pribadi dengan pengeluaran usahanya.Berdasarkan tabel IV.12 diketahui terdapat biaya-biaya pengeluaran yang tidak termasuk pengeluaran usaha tetapidimasukkan dalam perhitungan laba rugi, seperti biaya keperluan rumah tangga, biaya arisan dan biaya lain-lain. Untuk biaya keperluan rumah tangga, 14 responden memperhitungkannya dalam perhitungan laba rugi atau sebesar 93% dan sisanya 1 responden tidak memperhitungkan biaya ini dalam perhitungan laba rugi usahanya atau sebesar 7%. Sedangkan biaya arisan, 4 responden memperhitungkannya dalam perhitungan laba rugi atau sebesar 27% dan sisanya 11 responden tidak memperhitungkannya dalam perhitungan laba rugi atau sebesar 73%. Dan biaya lain-lain seperti biaya sekolah anak , 2 responden memperhitungkannya dalam perhitungan laba rugi atau sebesar 13% dan sisanya 13 responden tidak memperhitungkannya dalam perhitungan laba rugi atau sebesar 87%.

Responden yang tidak melakukan pemisahan pengeluaran pribadi dengan pengeluaran usahanya tentu saja sudah melanggar konsep kesatuan usaha. Hal ini akanmenyesatkan perhitungan laba rugi usaha dimana biaya yang diperhitungkan akan semakin tinggi, sehingga pemilik usaha tidak akan mengetahui laba atau tugi yang sebenarnya dari usaha yang sedang dijalani. Seharusnya pemilik usaha melakukan pemisahan terkait pengeluaran pribadi dengan pengeluaran rumah tangga sehingga tidak menyesatkan pemilik usaha dalam melakukan perhitungan laba rugi. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pengusaha *wedding organizer* 93% belum menerapkan konsep kesatuan usaha.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.2.4.2 Konsep Periode Akuntansi

Konsep periode akuntansi mengasumsikan jika informasi keuangan harus dilaporkan secara berkala. Berdasarkan tabel IV.14 didapati informasi bahwa seluruh responden melakukan perhitungan laba rugi sekali dalam sebulan berjumlah 15 responden atau sebesar 100%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengusaha *wedding organizer* di Kabupaten Siak sudah menerapkan konsep periode akuntansi dikarenakan perhitungan laba rugi yang benar dilakukan minimal selama sebulan.

4.2.4.3 Konsep Kelangsungan Usaha

Konsep kelangsungan usaha mengasumsikan bahwa perusahaan akan berjalan terus sampai masa yang tak dapat ditetapkan untuk menyelesaikan rencana-rencana jangka pendek dan memenuhi kewajiban-kewajibannya. Berdasarkan tabel IV.13 tentang usaha yang melakukan perhitungan laba rugi, terdapat seluruh responden melakukan perhitungan laba rugi.

Selain itu pada tabel IV.12 masih terdapat beban penyusutan asset yang tidak dimasukkan kedalam perhitungan laba rugi. Dapat disimpulkan bahwa pengusaha *wedding organizer* di Kabupaten Siak belum menerapkan konsep kelangsungan usaha dalam menajalankan usahanya.

4.2.4.4 Konsep Penandingan

Konsep penandingan mengasumsikan bahwa pemilik usaha harus membandingkan semua pendapatan yang diperoleh dengan beban-beban yang timbul untuk memperoleh laba usaha. Dengan kata lain konsep penandingan ini menandingkan pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi pada periode yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

sama. Berdasarkan tabel IV.12 dapat dilihat pemilik usaha belum memasukkan semua biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan dalam perhitungan laba rugi. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa pengusaha *wedding organizer* di kabupaten Siak sudah menerapkan konsep penandingan dalam akuntansi karena sudah membandingkan antara pendapatan yang diperoleh dengan biaya untuk menghasilkan pendapatan tersebut, namun konsep penandingan ini belum menerapkan sepenuhnya karena belum memperhitungkan beberapa komponen beban untuk menghasilkan pendapatan seperti beban penyusutan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan mengenai penerapan akuntansi pada usaha wedding organizer di Kabupaten Siak, selanjutnya dapat ditarik kesimpulan dan mengemukakan beberapa saran bagi pengusaha yang kiranya dapat memberikan masukan untuk pengembangan usaha.

5.1 Simpulan

1. Pengusaha *wedding organizer* di Kabupaten Siak telah melakukan pencatatan pembukuan, namun dalam penerapannya masih bersifat sangat sederhana dan belum dilakukan sesuai dengan konsep dasar akuntansi.
2. Pengusaha *wedding organizer* belum memenuhi konsep penandingan, karena terdapat biaya penyusutan aset yang tidak diperhitungkan dalam melakukan perhitungan laba rugi.
3. Pengusaha *wedding organizer* belum memenuhi konsep kesatuan usaha karena belum melakukan pemisahan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran rumah tangga yang berdampak pada penghasilan atau laba rugi dari usaha *wedding organizer* tersebut dan pengusaha *wedding organizer* tidak mengetahui apakah usaha yang dijalnkan mendapatkan laba ataupun rugi.
4. Perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh pengusaha *wedding organizer* sudah memenuhi konsep periode akuntansi karena telah melakukan perhitungan laba rugi selama sekali dalam sebulan. Komponen dalam perhitungan laba rugi pada usaha *wedding organizer* yaitu dari pesanan atau orderan dikurangi dengan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

beban-beban yang dilakukan. Hal ini sudah sesuai dengan konsep periode akuntansi.

5. Pengusaha *wedding organizer* belum menrepakan konsep kelangsungan usaha, dapat dilihat bahwa pemilik usaha tidak melakukan perhitungan biaya penyusutan asset.
6. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha *wedding organizer* di Kabupaten Siak belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

5.2 Saran

1. Pengusaha *wedding organizer* sebaiknya mendapatkan pelatihan tentang pembukuan agar pemilik lebih paham akan pentingnya melakukan pembukuan, karena dengan melakukan pembukuan maka pemilik usaha dapat membuat laporan keuangan yang dapat memberikan informasi dalam proses pengambilan keputusan.
2. Bagi para pengusaha belum menerapkan konsep kesatuan usaha, maka sebaiknya diterapkan dengan cara melakukan pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga hal ini dilakukan untuk mengetahui laba bersih yang sesungguhnya.
3. Seharusnya dalam memperhitungkan laba rugi, pengusaha *wedding organizer* memasukkan biaya penyusutan aset agar menghasilkan laba yang sesungguhnya.
4. Sebaiknya pengusaha *wedding organizer* menerapkan penerapan akuntansi yang sesuai konsep-konsep dasar akuntansi sehingga dapat membantu dalam

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mengidentifikasi, mengukur kemajuan usaha agar dapat mengambil keputusan yang tepat.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR PUSTAKA

Bahri Syaiful, 2016. Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Baridwan, Zaki, 2015. *Intermediate accounting*, Edisi 6, Yogyakarta: Ekonomi Universitas Gajah Mada.

Hasanudin Agus Ismaya, 2018. Teori Akuntansi. Yogyakarta: Penerebit Cetta Media.

Hery, 2015. Pengantar Akuntansi Comprehensive , Jakarta: PT Grasindo, anggota IKAPI.

Jusup, Al Haryono, 2011. Dasar-dasar Akuntansi. Yogyakarta: Penerbit STIEYKPN.

Mardiasno, 2013. Akuntansi Keuangan Dasar. Edisi II, Yogyakarta: Penerbit BPFE.

Muslichah, 2018.Akuntansi Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Sidoarjo: Indomedia Pustaka.

Rahma, Patricia Pandu, 2018. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kue Bangkit Pekanbaru. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.

Rudianto, 2009. Pengantar Akuntansi. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Rudianto, 2012.Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan Adaptasi IFRS. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Samryn, L.M,2018. Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi. Depok: PT. Raja Grafindo.

Samryn, L.M, 2015. Pengantar Akuntansi. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada.

Sembodo, Satrio Priyo. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Cucian Mobil Pekanbaru. Universitas Isalam Riau. Pekabaru.

Sinaga, Yahya, 2016, Metode Instant Kuasai Akuntansi Dasar. Jakarta Selatan: Penerbit Langit Publisher.

Sujarweni V. Wiratna, 2019. Akuntansi UMKM. Yogyakarta: PT.Pustaka Baru.

Susilowati Lantip, 2016. Mahir Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang. Yogyakarta: Kalimedia.

Suwardjono, 2010. Teori Akuntansi: Pengungkapan dan sarana interpretative. Edisi ketiga, Yogyakarta: BPFE.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Warren, Carl S, James M, Reeve, Philip E, Fess, 2014. Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia. Buku 1 Edisi 21, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Warren, Carl S., James M. Reeve, Jonathan E. Duchac, 2017. Pengantar Akuntansi 1. Edisi4, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Undang-undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. Per September 2016, Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :